



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK BEREGISTER DAN AKUNTAN  
PENDIDIK TIDAK BEREGISTER TENTANG ETIKA BISNIS DAN ETIKA  
PROFESI**

**Oleh :**

**MEILINA PERMATA SARI**  
03 157 022

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*





No. Alumni Universitas

**MEILINA PERMATA  
SARI**

No. Alumni Fakultas

**BIODATA**

a). Tempat/Tanggal Lahir: Batusangkar/ 05 Mei 1985, b). Nama Orang Tua: Jumasrial dan Trisnawati, c). Fakultas: Ekonomi Program S-1 Ekstensi, d). Jurusan: Akuntansi, e). No. BP: 03157022, f). Tanggal Lulus: 17 Januari 2009, g). Prediket Lulus: Sangat Memuaskan, h). IPK: 3,01 i). Lama Studi: 5 tahun 5 bulan, j). Alamat Orang Tua: Jl. Ahmad Yanni Kompleks BLK Ngalau – Padang Panjang

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK BEREGISTER DAN AKUNTAN PENDIDIK TIDAK BEREGISTER TENTANG ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI**

*Skripsi S1 Oleh Meilina Permata Sari. Pembimbing : Drs. Syaril Ali, M.Si,Ak*

**ABSTRAK**

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tentang etika bisnis dan etika profesi. Salah satunya latar belakang pendidikan, yaitu antara akuntan pendidik beregister dan akuntan pendidik tidak beregister. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara akuntan pendidik beregister dengan akuntan pendidik tidak beregister. Dalam penelitian ini, persepsi terhadap etika bisnis ditinjau dari etika bersifat umum dan auditing, sedangkan persepsi terhadap etika profesi ditinjau dari kepribadian, kecakapan profesional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Jumlah sampel dalam penelitian ini 47 orang akuntan pendidik universitas negeri dan swasta di kota Padang. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *Independent Sampels T Test* dengan tingkat signifikansi 5%, setelah lebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearsons* dan *Croanbach's Alpha* yang terdapat pada program komputer *SPSS 12.0*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik beregister dan akuntan pendidik tidak beregister tentang etika bisnis dan etika profesi.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Januari 2009, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Yulia Hendri Yeni, SE,DBA	Dra. Nini Sofyeni, M.Si Ak	Firdaus, M. Si, Ak.

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Akuntansi

**Drs. Syahril Ali, M.Si, Ak**  
NIP. 131 598 288

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas / universitas dan mendapat nomor alumnus :

Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama Tanda Tangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang semakin maju menuntut para pelakunya untuk memberikan yang terbaik. Tantangan yang harus dihadapi pun semakin berat, mulai dari tantangan dalam WTO sampai dengan diberlakukannya perdagangan bebas di kawasan ASEAN yaitu AFTA, serta perdagangan bebas negara-negara di Asia-Pasifik dalam rangka kerjasama APEC pada tahun 2010 bagi negara maju dan pada tahun 2020 bagi negara berkembang, termasuk Indonesia.

Disamping itu, kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan yang cukup tajam. Semua bisnis bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan itu, segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun tindakan tersebut mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika bisnis itu sendiri, termasuk salah satu didalamnya profesi akuntansi.

Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah penyedia informasi untuk pembuat keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntan mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Indriana dan Sri Suranta, 2006). Untuk kasus tingkat dunia Enron adalah contoh yang paling populer.

sedangkan untuk kapasitas lokal kasus pelanggaran yang melanda perbankan Indonesia pada tahun 2002, dimana banyak bank-bank dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia ternyata sebagian besar bank tersebut kondisinya tidak sehat. Kasus lain adalah rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern yang banyak dilakukan sejumlah pengusaha *go public*. Menurut catatan Biro Riset Info-Bank (BIRI), pada tahun 2002, ada 12 pengusaha perusahaan *go-public* tertangkap basah melakukan praktek tersebut.

Menurut Adnan (1998) penurunan kualitas praktek etika didalam masyarakat bisnis kemungkinan penyebabnya adalah: (1) Pendidikan dan pengajaran etika yang semakin dikesampingkan, (2) Bisnis merupakan subsistem kehidupan masyarakat. Sebagai sebuah subsistem, maka sangat tidak mungkin bagi pelaku bisnis untuk tidak saling berintegrasi dengan subsistem lain. Integrasi antara sebuah subsistem dan subsistem lain, biasanya lebih mudah menghasilkan 'virus' ketimbang hal yang bersifat positif. Oleh karena itu, ketika seseorang pada awalnya masuk bisnis, berangkat dengan niat baik dan sangat memperhatikan etika, maka tidak mustahil, dalam waktu dekat akan melupakan niat baik dan etika bisnisnya, karena tidak tahan menghadapi lingkungan yang sudah tercemar. (3) Globalisasi. Globalisasi adalah keterbukaan dan kondisi transparan. Karena itu sulit bagi orang untuk menghindari aspek etika. Dengan kata lain bagi mereka yang melakukan hal seperti itu hanya satu jawaban kerugian atau

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara akuntan pendidik beregister dan akuntan pendidik tidak beregister terhadap etika bisnis dan etika profesi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden akuntan pendidik pada 6 (enam) universitas negeri dan universitas swasta di kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik beregister dan akuntan pendidik tidak beregister tentang etika bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,214 untuk etika bisnis, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima.
2. Nilai  $p$  untuk persepsi akuntan pendidik tentang etika profesi sebesar 0,533, lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik beregister dan akuntan pendidik tidak beregister. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni dan Gudono (2003) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik, mahasiswa, dan akuntan publik.
3. Walaupun secara keseluruhan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik beregister dan akuntan pendidik tidak beregister tentang etika bisnis dan etika profesi. Akan tetapi,

## DAFTAR REFERENSI

- Adnan, (1998). *Etika Bisnis Sebuah Persoalan*. Media Akuntansi No. 21.
- Desriani, Rahmi, (2001). *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*. Thesis S-2. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hilmi, Utari. (2005). *Tingkat Pemahaman dan Pelaksanaan Etika Profesi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang*. Skripsi S1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Tidak Dipublikasikan.
- Ivans, Rico. (2005). *Analisa Persepsi dan Pemahaman Terhadap Pentingnya Penerapan Good Corporate Governance Pada Dunia Usaha*. Skripsi S1. Mahasiswa Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Tidak Dipublikasikan.
- Kode Etik Profesi dan Pernyataan Etika Profesi Nomor 1, (1998). *Hasil Kongres IAI VIII*. Jakarta.
- Keraf, A. Sony. (1998). *Etika Bisnis dan Tuntutan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ludigno, Unti dan Mas'ud Machfoedz. (1999). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No.1, Januari, pp, 1-19.
- Martadi, F. Indiana dan Sri Suranta. (2006). *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang: 23-24 Agustus 2006.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku Satu, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Renyowijoyo, Muindro. (2005). *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan*. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. April: 67-83.
- Rilfa, Hani. (2003). *Pemahaman Pelaku Bisnis Sektor Real Estat dan Perhotelan Terhadap laporan Keuangan*. Skripsi S1. Mahasiswa Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Tidak Dipublikasikan.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. (2007). *Etika Bisnis dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Rekayasa sains.